

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Alasan dipilih perusahaan manufaktur karena industri manufaktur mendominasi perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2007). Data diambil dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian capital market directory*).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada perusahaan (Jogiyanto, 2007).

Kriteria yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang terdapat di pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terikat oleh variabel lain (Jogianto, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada. Pengukuran *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan Cash ETR (*cash effective rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dyreng et. al., 2010). Formula untuk menghitung Cash ETR sebagai berikut:

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Cash ETR yang tinggi menunjukkan semakin besar kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak semakin besar nilai Cash ETR maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak perusahaan dan semakin kecil nilai Cash ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Jogianto, 2007). Dalam penelitian ini variabel independen antara lain adalah proporsi komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

a. Proporsi komisaris independen

Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen dalam suatu dewan komisaris perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan formulasi berikut: (Bakhri, 2008)

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

b. Kualitas audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Dewi dan Jati, 2014). Kualitas audit sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit diukur melalui proksi ukuran KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh

KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Annisa, 2012).

KAP Indonesia yang saat ini berafiliasi dengan KAP Big Four antara lain:

- 1) KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja – berafiliasi dengan Ernest & Young.
- 2) KAP Oesman Bing Satrio – berafiliasi dengan Delloitte.
- 3) Kap Sidharta & Rekan – berafiliasi dengan KPMG.
- 4) KAP Haryanto Sahari – berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).

Nilai koefisien regresi positif menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung melakukan aktivitas *tax avoidance*. Sedangkan nilai koefisien regresi negatif menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan aktivitas *tax avoidance*

c. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan (Indahningrum dan Handayani, 2009). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah dan Hidayat, 2011):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer,direktur,komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

e. Return on assets

Return on assets (ROA) adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

f. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Sari, 2013). Dalam penelitian ini leverage diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan *total debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

g. Ukuran perusahaan

Ferry dan Jones (1979) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai gambaran besar kecilnya perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya. Variabel ukuran perusahaan (Size) diukur dengan menggunakan natural logarithm total assets (Guire. et.al, 2011).

$$SIZE = \ln \text{ Total Aktiva}$$

F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian awal terhadap data sebelum dilakukan pengujian hipotesis dan analisis data. Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Penilaian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic non-parametik *One Sample Kolmogrof-Smirnov* (K-S), dimana data dikatakan normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) >* dari 0.05 (Ghozali, 2007).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*varian inflation factor*), apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2007).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu $du < d < 4 - du$ (nilai du dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (Ghozali, 2007)).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser, caranya adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on assets*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CASH ETR} = & \alpha + \beta_1\text{PDKI} + \beta_2\text{KA} + \beta_3\text{INST} + \beta_4\text{MOWN} + \beta_5\text{ROA} \\ & + \beta_6\text{DER} + \beta_7\text{SIZE} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

CASH ETR = Tax avoidance

PDKI = Proporsi dewan komisaris independen

KA = Kualitas audit

INST = Kepemilikan institusional

MOWN = Kepemilikan manajerial

ROA = *Return on assets*

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

e = *Error term*

1. Uji Signifikansi nilai t (t test)

Uji signifikansi nilai t , digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria menerima hipotesis sebagai berikut:

- a. H_1 didukung apabila koefisien regresi β_1 bernilai negatif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - b. H_2 didukung apabila koefisien regresi β_2 bernilai negatif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - c. H_3 didukung apabila koefisien regresi β_3 bernilai negatif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - d. H_4 didukung apabila koefisien regresi β_4 bernilai negatif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - e. H_5 didukung apabila koefisien regresi β_5 bernilai positif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - f. H_6 didukung apabila koefisien regresi β_6 bernilai positif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
 - g. H_7 didukung apabila koefisien regresi β_7 bernilai positif dan memiliki $p\text{-value} < 0,05$.
2. Uji Signifikansi nilai F (F test)

Uji signifikansi nilai F dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung memiliki $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *return on*

assets, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square*. Nilai koefisien determinasi akan terletak antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1) semakin baik, demikian sebaliknya.